

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organisation (WHO) menyebut bahwa prevalensi perokok laki-laki di Indonesia pada tahun 2015 paling tinggi dengan angka mencapai 76,2 %. Di peringkat kedua yaitu Yordania dengan prevalensi perokok mencapai 70,2 persen lalu Kiribati dengan angka 63,9 %. Untuk prevalensi perokok wanita di usia 15 tahun negara Nauru menduduki peringkat paling atas mencapai 52 %, Kiribati 40,9 %, lalu ketiga Serbia dengan angka 39,7 %. Indonesia termasuk berada di posisi bawah dengan angka prevalensi perokok wanita 3,6 % (WHO, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi merokok pada anak yang berusia 10 hingga 18 tahun mencapai 9,1%. Jika populasi pada kelompok usia itu sekitar 40,6 juta jiwa, maka sudah ada sekitar 3,9 juta anak yang merokok. Jumlah itu mengalami tren kenaikan. Berdasarkan Riskesdas 2013, prevalensi pada kelompok usia yang sama sebesar 7,9%, dan berdasarkan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 meningkat menjadi 8,8%. Dengan demikian, target pemerintah menurunkan prevalensi menjadi 5,4% pada 2019 besar kemungkinan tidak tercapai (Rikesdas, 2018).

Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif bagi tubuh penghisapnya. Dalam sebatang rokok terdapat tiga ribu macam zat berbahaya. Beberapa zat berbahaya tersebut yaitu acrolein, karbon monoksida, nikotin, amonia, formic acid, formal dehyde, phenol, acetol, methanol, tar dan masih banyak lagi. Merokok tidak hanya menjadi pemicu satu atau dua penyakit mematikan. Namun rokok menjadi awal dari munculnya penyakit dari sekedar batuk hingga paru-paru, dan juga menyebabkan kematian. Setidaknya 50% perokok aktif di dunia meninggal karena penyakit yang di sebabkan oleh kebiasaan merokok (Bobby, 2016).

Risda (2016) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu tingkat stres. Stres yang paling sering dialami oleh siswa adalah stres akademik yang disebabkan oleh tuntutan akademik yang dihadapi siswa (Gaol, 2016). Stres akademik ini disebutkan dalam penelitian Amalia (2017) yang mengatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan perilaku merokok. Stres akademik dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya telah diteliti oleh Fatmawati (2018) yang menyebutkan adanya hubungan antara kejenuhan belajar dengan stres akademik pada siswa-siswi SMP.

Perilaku merokok remaja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain untuk melepas kepenatan, meniru orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok, sehingga mereka ingin mencoba dan ingin mengetahui bagaimana rasa rokok itu (Sulastomo, 2012) Para ahli neurologi menemukan

bahwa masa remaja merupakan tahap kritis bagi mereka untuk mengalami ketergantungan pada nikotin (Mason, Mennis, & Schmidt, 2011). Hal ini diperkuat Irles, Pertusa, Guijarro, dan Carbonell (2013) yang menjelaskan pengalaman pertama merokok remaja terjadi ketika terdapat dua sub-agen sosial yang berperan, yaitu keluarga dan teman sebaya. Sari, (2015) mengatakan salah satu faktor remaja dapat terpengaruh mengkonsumsi rokok salah satunya adalah konformitas teman sebaya. Pengaruh lingkungan pergaulan remaja sangat berpengaruh pada proses timbulnya perilaku merokok yang muncul pada remaja.

SMP N 2 Sokaraja adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Sokaraja dengan jumlah siswa mencapai 796 yang terdiri dari 398 siswa perempuan dan 398 siswa laki-laki. Peneliti mengambil jumlah populasi 75 siswa yang keseluruhannya adalah siswa kelas VIII .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP N 2 Sokaraja melalui observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) ada beberapa fenomena yang perlu mendapat perhatian khusus. Peneliti menjumpai beberapa siswa SMP N 2 Sokaraja yang merokok di warung belakang sekolah setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Siswa tersebut masih berseragam sehingga secara otomatis membuat citra sekolahnya kurang baik di mata masyarakat. Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK ada banyak siswa yang merokok di kantin belakang, kebanyakan siswa yang merokok adalah siswa kelas VIII dan IX. Sebenarnya pihak sekolah melalui guru BK sudah sering memberi pengetahuan tentang

bahaya merokok agar siswa bisa mengerti bahaya merokok dan bisa memiliki keinginan untuk berhenti merokok tetapi upaya ini masih kurang efektif terbukti dengan masih adanya siswa perokok di SMP N 2 Sokaraja .

Berdasarkan hal diuraikan diatas, pada penelitian kali ini peneliti ingin mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP N 2 Sokaraja.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah “Adakah hubungan antara teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap perilaku merokok pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP N 2 Sokaraja.

2. Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik umur remaja di SMP N 2 Sokaraja berdasarkan umur
- b. Mengidentifikasi gambaran teman sebaya pada remaja di SMP N 2 Sokaraja
- c. Mengidentifikasi gambaran kejenuhan belajar pada remaja di SMP N 2 Sokaraja
- d. Mengidentifikasi perilaku merokok remaja di SMP N 2 Sokaraja

- e. Mengidentifikasi hubungan antara teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP N 2 Sokaraja

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk kajian ilmiah tentang hubungan teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap kejadian merokok pada remaja di SMP N 2 Sokaraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMP N 2 Sokaraja.

Memberikan informasi kepada siswa di SMP N 2 Sokaraja mengenai pengaruh hubungan teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap kejadian merokok pada remaja di SMP N 2 Sokaraja.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menggali informasi sedalam dalamnya tentang ilmu kesehatan khususnya yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap kejadian merokok pada remaja.

c. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai pengaruh teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap tingkat kejadian merokok pada remaja.

d. Bagi Instansi

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai studi literatur di perpustakaan atau referensi tentang hubungan teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap kejadian merokok pada remaja

